

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan sekolah dasar (SD) merupakan lembaga pendidikan formal yang memiliki peran strategis dalam membentuk dasar kemampuan siswa, baik dari aspek sikap, pengetahuan, maupun keterampilan. Pada jenjang ini, proses pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga pada pengembangan kemampuan berpikir serta pembentukan karakter siswa. Oleh karena itu, pelaksanaan pembelajaran di SD menuntut keterlibatan aktif siswa agar tujuan pendidikan dapat dicapai secara optimal. Pendidikan memegang peranan kunci dalam pengembangan sumber daya manusia dan insan yang berkualitas (Karinda, Liando, & Oktavi Sumilat, 2024:961).

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran inti yang memiliki peranan penting dalam pendidikan di sekolah dasar karena tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan kemampuan berbahasa siswa, tetapi juga berperan dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, berkomunikasi secara efektif, serta menumbuhkan sikap positif dalam proses pembelajaran. Sebagai bahasa pengantar dalam seluruh aktivitas pembelajaran di sekolah, Bahasa Indonesia menjadi mata pelajaran yang bersifat fundamental, sebagaimana ditegaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan

Nasional Pasal 33 ayat (1) yang menyatakan bahwa Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Negara menjadi bahasa pengantar dalam pendidikan nasional. Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar diarahkan untuk membekali siswa dengan kemampuan memahami teks, mengolah informasi, serta menyampaikan gagasan secara logis dan runtut sebagai dasar keberhasilan belajar pada mata pelajaran lainnya.

Pada kelas V SD, pembelajaran Bahasa Indonesia menuntut kemampuan kognitif siswa yang lebih tinggi. Materi pembelajaran tidak hanya menekankan pada kemampuan membaca dan menulis secara teknis, tetapi juga pada kemampuan memahami isi teks, menentukan ide pokok, menganalisis informasi, serta menyusun kalimat dan paragraf secara tepat sesuai kaidah bahasa. Dengan demikian, hasil belajar kognitif menjadi indikator utama dalam menilai keberhasilan pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V.

Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa hasil belajar kognitif Bahasa Indonesia siswa kelas V masih belum optimal. Proses pembelajaran cenderung berlangsung secara konvensional dan berpusat pada guru, sehingga keterlibatan aktif siswa masih rendah. Siswa kurang dilatih untuk berpikir kritis, menganalisis permasalahan, dan memecahkan masalah yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Kondisi ini berdampak pada rendahnya pemahaman siswa terhadap materi Bahasa Indonesia.

Berdasarkan hasil observasi awal serta dokumentasi nilai hasil belajar siswa di kelas V SDN 09 Nanga Yen tahun ajaran 2025/2026, diketahui bahwa hasil belajar kognitif mata pelajaran Bahasa Indonesia masih tergolong rendah. Data hasil Ulangan Akhir Semester menunjukkan bahwa sebanyak 6 siswa memperoleh nilai pada rentang 20–40, 3 siswa berada pada rentang nilai 41–60, dan 6 siswa memperoleh nilai pada rentang 61–75. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah. Kondisi ini mencerminkan bahwa kemampuan kognitif siswa, khususnya dalam memahami isi teks bacaan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, masih perlu ditingkatkan. Dari keseluruhan jumlah siswa sebanyak 15 orang, hanya 4 siswa yang telah mencapai KKM, sedangkan 11 siswa lainnya belum mencapai KKM yang ditetapkan oleh sekolah. Data nilai hasil belajar siswa secara rinci dapat dilihat pada Lampiran 2 halaman 159.

Kesulitan siswa terutama terlihat pada kemampuan memahami isi teks, menentukan ide pokok, serta menghubungkan permasalahan dengan penyelesaian yang tepat. Siswa cenderung membaca teks secara sekilas tanpa memahami makna yang terkandung di dalamnya. Kesulitan yang lebih spesifik muncul ketika siswa berhadapan dengan teks nonfiksi yang menuntut ketelitian dan pemahaman mendalam. Pada situasi tersebut, siswa mengalami hambatan dalam menentukan ide pokok paragraf, mengidentifikasi informasi tersurat, serta memahami penggunaan konjungsi

sebagai penghubung antarkalimat. Selain itu, kemampuan siswa dalam menyampaikan kembali isi bacaan secara runtut dan logis juga masih rendah. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran belum sepenuhnya mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis siswa sebagaimana tuntutan pembelajaran abad ke-21.

Meskipun hasil belajar kognitif siswa masih rendah, hasil pengamatan selama proses pembelajaran menunjukkan bahwa aspek afektif dan psikomotorik siswa tergolong baik. Siswa menunjukkan sikap disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama yang baik dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, keterampilan psikomotorik seperti membaca dan menulis juga telah berkembang dengan cukup baik. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada peningkatan hasil belajar kognitif, sementara aspek afektif dan psikomotorik tidak menjadi fokus utama karena telah menunjukkan hasil yang memuaskan.

Salah satu faktor yang diduga menjadi penyebab rendahnya hasil belajar kognitif Bahasa Indonesia siswa adalah penggunaan model pembelajaran yang kurang bervariasi dan masih bersifat konvensional. Pembelajaran yang berpusat pada guru menyebabkan siswa kurang aktif dalam menemukan dan memahami konsep secara mandiri. Akibatnya, siswa menjadi pasif, kurang termotivasi, dan belum terbiasa memecahkan masalah yang berkaitan dengan materi pembelajaran.

Oleh karena itu, diperlukan inovasi pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan dan kemampuan berpikir siswa. Salah satu model

pembelajaran yang relevan untuk diterapkan adalah *Problem Based Learning (PBL)*. *Problem Based Learning (PBL)* merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan permasalahan kontekstual sebagai pemicu utama aktivitas belajar peserta didik. Melalui permasalahan yang dekat dengan kehidupan nyata, siswa didorong untuk aktif mencari informasi, menganalisis situasi, serta merumuskan solusi secara mandiri maupun bersama kelompok. Penerapan PBL secara konsisten terbukti berkontribusi positif terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis, keterampilan pemecahan masalah, kolaborasi, serta kemandirian belajar peserta didik. Dengan demikian, model ini sangat relevan digunakan untuk menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna dan berpusat pada siswa (Hasibuan & Sulasmi, 2026:45).

Penelitian ini akan dilaksanakan pada pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada Bab 5 yang berjudul “Berperan sebagai Warga Dunia”. Penelitian difokuskan pada submateri permasalahan dalam cerita dan cara penyelesaiannya. Materi ini dipilih karena menuntut kemampuan siswa dalam memahami teks cerita secara mendalam, mengidentifikasi permasalahan yang terdapat dalam cerita, menganalisis hubungan sebab-akibat, serta menentukan penyelesaian yang tepat sesuai dengan isi teks. Karakteristik materi tersebut sangat sesuai dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* yang berorientasi pada pemecahan masalah.

Dengan demikian, penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada materi permasalahan dalam cerita dan penyelesaian

diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar kognitif Bahasa Indonesia siswa kelas V SDN 09 Nanga Yen Tahun Ajaran 2025/2026. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN 09 Nanga Yen Tahun Ajaran 2025/2026.”

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan hal utama yang menjadi pusat perhatian peneliti dalam suatu penelitian, yang berfungsi untuk membatasi ruang lingkup kajian agar pembahasan tetap terarah dan sesuai dengan tujuan penelitian. Berdasarkan latar belakang maka, fokus penelitian ini adalah Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN 09 Nanga Yen Tahun Ajaran 2025/2026.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada di atas, maka perlu adanya suatu pertanyaan penelitian yang akan memberikan arahan pada penelitian. Adapun pertanyaan penelitian dalam penelitian ini dapat di tulis sebagai berikut :

1. Bagaimanakah proses penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi Berperan sebagai Warga Dunia siswa kelas V?
2. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V pada materi Berperan sebagai Warga Dunia setelah diterapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*?
3. Bagaimanakah respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi Berperan sebagai Warga Dunia?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian diatas dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi Berperan sebagai Warga Dunia siswa kelas V.
2. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V pada materi Berperan sebagai Warga Dunia setelah diterapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*.
3. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam

pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi Berperan sebagai Warga Dunia.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat teoritis dan manfaat praktis dari penelitian diuraikan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil Penelitian ini bermanfaat untuk memperkaya kajian teoritis tentang efektivitas model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Selain itu, penelitian ini juga mendukung teori konstruktivisme yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar untuk meningkatkan hasil belajar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Diri Sendiri

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengalaman dan wawasan dalam melakukan penelitian, serta meningkatkan kemampuan untuk menganalisis masalah dan menyusun solusi berbasis data.

b. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar dan motivasi belajar Bahasa Indonesia melalui pendekatan pembelajaran yang lebih menarik dan relevan.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan metode pembelajaran yang lebih inovatif untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

d. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi contoh dalam menerapkan metode pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

e. Bagi Lembaga STKIP

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan data dan informasi yang relevan untuk pengambilan kebijakan pendidikan yang lebih baik dan berfokus pada peningkatan kualitas pembelajaran.

f. Bagi Peneliti Berikutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan dasar penelitian yang dapat dijadikan rujukan untuk studi lebih mendalam tentang pendekatan kognitif berbasis masalah, memberikan data awal untuk pengembangan model pembelajaran yang lebih inovatif, dan menginspirasi peneliti lain untuk melakukan penelitian lebih lanjut dalam berbagai konteks pendidikan atau pada tingkat pendidikan yang berbeda.

F. Batasan Penelitian

Penelitian ini memiliki ruang lingkup yang dibatasi agar pembahasan tetap terarah, sistematis, dan tidak meluas pada aspek di luar fokus kajian. Batasan tersebut ditetapkan pada beberapa hal berikut.

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN 09 Nanga Yen pada Tahun Ajaran 2025/2026. Penelitian ini hanya melibatkan siswa pada kelas tersebut dan tidak mencakup siswa dari kelas lain maupun sekolah lain, sehingga hasil penelitian hanya berlaku pada subjek yang diteliti.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini dibatasi pada hasil belajar Bahasa Indonesia siswa setelah diterapkannya model pembelajaran *Problem Based Learning*. Hasil belajar yang dimaksud merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dengan model tersebut dan digunakan sebagai indikator keberhasilan penerapan *PBL* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

3. Waktu Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Tahun Ajaran 2025/2026, sesuai dengan jadwal pembelajaran yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah. Penentuan waktu ini dimaksudkan agar pelaksanaan penelitian dapat berjalan secara efektif tanpa mengganggu kegiatan belajar mengajar yang sedang berlangsung.

4. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 09 Nanga Yen. Pemilihan tempat penelitian didasarkan pada kondisi hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V yang masih perlu ditingkatkan serta adanya dukungan dari pihak sekolah terhadap pelaksanaan penelitian tindakan kelas.